

Pengaruh Aglomerasi Industri Terhadap Ketersediaan Lahan Permukiman

Abd. Razaq^{1*} dan Fahyumi Rahman¹

¹ Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*e-mail: abd.razaq@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh industri terhadap permukiman pribadi, ketersediaan lahan permukiman terhadap kondisi desain rumah dan untuk menganalisis ketersediaan lahan permukiman terhadap aktivitas ekonomi di jalan karantina. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Saat ini di jalan karantina mengalami peningkatan pembangunan rumah pribadi yang disebabkan oleh perpindahan penduduk dari lahan sekitar PLTU. Permukiman pribadi di jalan karantina. Hal tersebut berpengaruh pada desain rumah yang dibangun warga karena lahan sempit maka warga tidak terlalu memperhatikan desain rumah yang mereka bangun. Kebanyakan desain rumah warga tidak jauh beda dengan desain rumah pada umumnya.

Keywords:

*Agglomerasi industri;
Ketersediaan lahan;
Permukiman pribadi*

1. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman, maka pertumbuhan penduduk semakin meningkat hal itu menyebabkan semakin meningkat pula kebutuhan tempat tinggal ataupun tempat untuk mendirikan perusahaan. Bahkan tidak jarang tempat untuk mendirikan perusahaan juga mengganggu tempat tinggal bahkan dapat memindahkan permukiman yang ada. Seperti pembangunan insdustri Pertambangan, PLTU, dan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan lahan yang luas.

Semakin berkembangnya sektor industri di Indonesia telah menyebabkan terjadinya percepatan munculnya bangunan industri. Keberadaan bangunan industri disamping memberikan dampak positif juga akan mempengaruhi potensi, kondisi, dan mutu sumber daya alam dan lingkungan yang dalam kurun waktu panjang dapat mengakibatkan potensi dan mutu lingkungan menurun bila pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya untuk industri tidak bijaksana, maka kebijaksanaan yang harus diupayakan adalah dengan mempertahankan dan meningkatkan perkembangan industri yang dapat memperhatikan potensi dan mutu lingkungan sehingga upaya pengendalian dan pencegahan terhadap kerusakan lingkungan dapat dilokalisir (Susilo, 1998 dalam imanuson : 2008).

Industri menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perkembangan dan pembangunan wilayah. Secara umum kegiatan industri mampu menjamin keberlangsungan proses pembangunan ekonomi wilayah. Sehingga kegiatan industri menjadi salah satu keharusan dalam pembangunan dan perkembangan ekonomi. Proses industrialisasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dalam tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Perkembangan ekonomi merupakan salah satu dampak dari kegiatan industri. Selain itu, kegiatan industri juga memberikan dampak

terhadap kondisi fisik, lingkungan, dan sosial. Menurut Soemarwoto (1997: 38 dalam Imanusn : 2008), mendefinisikan bahwa dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas (bersifat alamiah dan biologis). Pada dasarnya keberadaan industri dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi wilayah sekitarnya. Dampak positif cenderung sangat diharapkan dan dampak negatif akan dikendalikan agar tidak memberikan kerugian bagi masyarakat dan lingkungan.

Jika dilihat dari lokasi industri yang berdekatan dengan kawasan permukiman, dikhawatirkan industri tersebut memberikan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Industri merupakan suatu kegiatan bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencaharian dan suatu usaha manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat. Industri sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa unsur, yaitu unsur fisik dan unsur perilaku manusia. Unsur fisik yang mendukung adalah komponen tempat meliputi kondisinya, peralatan, bahan baku, dan sumber energi. Unsur perilaku manusia meliputi ketersediaan tenaga kerja, keterampilan, tradisi, transportasi dan komunikasi, serta keadaan pasar dan politik. keterkaitan antara unsur fisik dan unsur perilaku manusia akan mengakibatkan terjadinya aktivitas industri yang melibatkan berbagai faktor (Hendro, 2000 dalam Imanuson : 2008).

Industrialisasi secara umum telah memberikan dampak baik bagi perkembangan wilayah maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat. Definsi dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik, maupun biologis. Dampak juga dapat didefinisikan menurut definisi yaitu suatu perbedaan kondisi lingkungan antara dengan dan tanpa adanya proyek. Dampak secara umum dapat bersifat positif maupun negatif.

Bali merupakan pulau yang terkenal sebagai tempat pariwisata yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia bahkan sampai mancanegara. Ini terlihat dari tingkat pertumbuhan pembangunan yang tinggi, yakni hotel dan prasarana yang mendukung pariwisata. Pembangunan yang terus menerus terjadi tentu saja memicu permintaan akan kebutuhan listrik yang semakin meningkat. Maka dari itu Bali harus mampu menyeimbangkan antara pertumbuhan kebutuhan listrik dengan perkembangan pariwisatanya. dengan demikian pasokan daya juga perlu dibangun agar dapat mensuplai kebutuhan listrik yang begitu meningkat.

Penyaluran daya pada sistem kelistrikan Bali disuplai oleh tiga pembangkit listrik yakni Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU) Gilimanuk dengan daya mampu sebesar 130 MW, Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU) Pamaron dengan daya mampu sebesar 80 MW, serta Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Pesanggaran dengan daya mampu sebesar 337,5 MW serta tambahan suplai dari kabel laut dengan daya mampu 340 MW melalui sistem interkoneksi Jawa-Bali, sehingga sistem kelistrikan Bali memiliki total suplai daya sebesar 887,5 MW. Beban daya saat ini yaitu 750 MW, sehingga perlu adanya penambaha daya agar dapat mengantisipasi tingkat kebutuhan listrik dimasa yang akan datang. Saat ini telah dibangun PLTU di desa celukan bawang kecamatan gerokgak kabupaten buleleng. Tepatnya di wilayah pesisir celukanbawang, pembangunan ini membutuhkan lahan yang luas sehingga aka bermasalah terhadap masayarat sekitar wilayah pesisir celukkann bawang.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini meliputi data lahan permukiman, kondisi permukiman dan aktivitas sosial ekonomi pemukim. Data primer tersebut dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis kualitatif.

Metode observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data dengan mengamati permukiman yang terdapat di desa celukan bawang, terutama pada wilayah yang akan dijadikan sampel. Data yang akan diamati adalah kondisi umum permukiman, aktifitas ekonomi, pengaruh industry PLTU dan lain sebagainya. Observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali, dengan perincian hari pertama mengamati lahan permukiman yang baru kemudian hari kedua mengamati lahan permukiman yang dijadikan sebagai aktifitas industri.

Wawancara merupakan salah satu teknik penting dalam pencarian informasi yang lebih. Dalam wawancara terjadi percakapan sekalipun percakapan tetap dalam pengendalian dan terstruktur. Teknik ini lebih dikenal sebagai wawancara semi-terstruktur (semi structured interview) yakni wawancara yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang diharapkan diikuti dengan pertanyaan lanjutan untuk lebih menggali informasi dan secara lebih mendalam. Untuk memperoleh data primer maka dilakukan wawancara mendalam (in-depth interview), dan dilakukan secara purposive dengan para informan atau responden yang dianggap paling banyak mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat pesisir dalam pengelolaan sumberdaya pesisir. Jika wawancara tidak dapat menjangkau responden yang jumlahnya relatif banyak, wawancara biasanya dilakukan kepada sejumlah responden yang jumlahnya relatif terbatas dan memungkinkan bagi peneliti untuk mengadakan kontak langsung secara berulang-ulang sesuai dengan keperluan. Wawancara mendalam juga ditujukan kepada para tokoh-tokoh kunci (key persons). Mikkelsen (2003) dalam Stanis (2005), mengemukakan wawancara semi terstruktur secara mendalam.

3. Hasil dan Pembahasan

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, yang berupa kawasan perkotaan dan perdesaan. Berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal/hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Permukiman dapat diartikan juga sebagai perumahan atau kumpulan rumah dengan segala unsur serta kegiatan yang berkaitan dan yang ada di dalam permukiman. Permukiman dapat terhindar dari kondisi kumuh dan tidak layak huni jika pembangunan perumahan sesuai dengan standar yang berlaku, salah satunya dengan menerapkan persyaratan rumah sehat.

Desa celukan bawang merupakan desa yang terletak di kecamatan gerokgak kabupaten buleleng provinsi bali, yang terkenal dengan aktivitas industrinya. Saat ini desa celukan bawang merupakan desa yang difokuskan kegiatan industri karena lokasinya yang strategis dan juga memadai, bahkan aksesibilitasnya mudah dijangkau karena letaknya berada diwilayah pesisir celukan bawang. Saat ini terdapat banyak terdapat kegiaitan industri yang besar dan membutuhkan lahan yang luas seperti pelabuhan angkut barang, semen tonasa, semen holcim, gudang kayu bahkan PLTU juga dibangun di desa tersebut. Dengan demikian, kegiatan industri tersebut akan membutuhkan lahan yang luas untuk mendukung kegiatan industrinya. Namun disamping itu, akan bertentangan terhadap lahan permukiman yang sudah ada sejak dahulu.

Saat ini di desa celukan bawang sedang dibangun PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) tepatnya di banjar dinas pungkukan. Pembangunan PLTU tersebut sangat membutuhkan lahan yang luas, bahkan sampai berhektar-hektar. Untuk memenuhi hal tersebut dengan terpaksa pihak PLTU harus membeli lahan-lahan permukiman warga yang akan dijadikan sebagai tempat untuk mendirikan PLTU. Tentunya hal tersebut akan berpengaruh pada permukiman warga yang sejak dahulu sudah bertempat disana. Ada sebagian warga yang sepakat terhadap penjualan lahan tersebut, bahkan ada yang memilih untuk menetap, namun saat ini sebagian besar masyarakat memilih untuk menjual lahannya karena tawaran yang lumayan dapat mencukupi kebutuhan hidup masyarakat tersebut.

Dengan demikian selanjutnya masyarakat akan membutuhkan lahan sebagai tempat tinggal barunya. Saat ini ada dua tempat yang dijadikan sebagai tempat bermukim oleh penduduk yang terkena gusuran, yaitu kampung kaget dan jalan karangtina. Lahan ini diberikan oleh PLTU sebagai tempat tinggal masyarakat yang terkena gusur pada lahan permukiman

sebelumnya. Namun masyarakat yang ingin lahannya lebih luas, mereka akan membeli lahan orang lain untuk dijadikan sebagai tempat tinggal dan juga sebagai tempat aktivitas tambahan mereka seperti berkebun dan sebagainya.

Jalan karangtina merupakan salah satu tujuan masyarakat sebagai tempat tinggalnya, namun sangat disayangkan apabila lahan di jalan karangitna terus dijadikan sebagai tempat tinggal maka akan memengaruhi ketersediaan lahan kedepannya. Sehingga seiring berjalannya waktu, jalan karagtina akan mengalami kepadatan yang dapat mempengaruhi ketersediaan lahan sebagai aktivitas lainnya seperti yang dilihat di Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi permukiman di Gang Kampung Bugis

Jalan karangtina sebagai salah satu tujuan untuk menjadi tempat tinggal masyarakat pungkuan, tentunya akan mengalami pengelompokan permukiman yang tampak pada gambar 1.1 saat ini jalan karangtina mengalami pertumbuhan pembangunan rumah pribadi yang meningkat bahkan menjadi permukiman pribadi yang hampir sama dengan permukiman umum. Dengan demikian pembangunan rumah yang berdekatan akan mempengaruhi desain rumah tersebut, bahkan desain rumah mereka ada yang sama karena pengaruh pengetahuan akan desain rumahnya. Terlihat pada gambar 1.1 tepatnya pada lingkaran berwarna merah bahwa permukiman tersebut dulunya merupakan lahan perkebunan warga yang sekarang dijadikan sebagai lahan permukiman. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi bentuk rumah mereka yaitu, lahan yang sempit dan juga pengetahuan yang kurang. Desain rumah masyarakat jalan karangtina seperti rumah-rumah pada umumnya, kamar mandi di dalam, dapur dibelakang rumah tapi ada juga sebagian dapur di dalam rumah. Inti dari desain rumah mereka sangat terbatas karena ketersediaan lahan yang sangat sempit sehingga desain rumah masyarakat pungkuan yang pindah di jalan karangitna hanyalah desain rumah yang sederhana namun meskipun ada beberapa rumah yang bentuknya bagus itu dikarenakan lahannya luas dan mudah untuk membuat bentuk rumah yang indah dan sesuai dengan kemauan pribadi.

Perpindahan yang dilakukan oleh masyarakat membawa perubahan-perubahan berupa perubahan perekonomian. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kondisi tempat tinggal yang dahulu dengan tempat tinggal saat ini. Sehingga perlu adanya adaptasi kembali terhadap tempat tinggal saat ini, dengan demikian hal itu memerlukan waktu yang lama untuk memaksimalkan perekonomiannya seperti dahulu. Namun demikian, karena ketersediaan lahan yang kurang memadai dengan pembagian tanah hanya 2 ha sehingga lahan tersebut hanya dapat digunakan sebagai pembangunan rumah mereka. Ketersediaan lahan ini sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi mereka, yang dulunya masyarakat menggunakan lahannya sebagai lahan perkebunan,

biasanya perkebunan kelapa dan sekarang hanya digunakan sebagai tempat tinggal saja. Dengan lahan yang terbatas masyarakat berinisiatif menggunakan ketersediaan lahan yang ada menjadi aktifitas ekonomi yang lain yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari seperti berdagang. Sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan aktifitas ekonomi ini terjadi akibat ketersediaan lahan yang terbatas yang mulanya lahan masyarakat menjadi perkebunan namun saat ini hanya dijadikan tempat tinggal dan berdagang.

4. Simpulan dan Saran

Pembangunan PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) di desa celukan bawang yang membutuhkan lahan yang luas hingga berhektar-hektar sangat bertentangan dengan terhadap lahan permukiman yang sudah ada sejak dahulu. Pihak PLTU membeli lahan-lahan permukiman warga dengan harga yang lebih tinggi, sehingga banyak warga yang rela menjual lahannya karena tertarik dengan harga yang ditawarkan oleh pihak PLTU, namun ada sebagian warga yang memilih untuk menetap. Warga yang kena gusur disarankan oleh pihak PLTU untuk pindah ke kampung kaget dan jalan karangtina. Sangat disayangkan apabila lahan di jalan karangitna terus dijadikan sebagai tempat tinggal maka akan memengaruhi ketersediaan lahan kedepannya. Perpindahan warga ke tempat yang baru ini juga mempengaruhi aktivitas ekonomi warga, warga memerlukan waktu yang lama untuk beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya yang baru. Sebagian warga juga ada yang kehilangan pekerjaannya karena lahan yang dulunya perkebunan kelapa sekarang permukimannya hanya untuk tempat tinggal. Kebanyakan warga memilih untuk berdagang sebagai mata pencahariannya yang baru.

Bagi pihak PLTU disarankan agar memindahkan warga ke tempat yang lebih baik dengan luas wilayah yang mencukupi sehingga permukiman pribadi tersebut tidak menyerupai permukiman umum karena lahan yang sempit. Pihak PLTU juga mencarikan pekerjaan untuk warga sehingga aktivitas ekonomi warga tetap berjalan dengan baik dan tidak banyak warga yang pengangguran karena mata pencaharian mereka hilang. Bagi pemerintah disarankan agar melakukan penataan permukiman khususnya permukiman pribadi dengan lebih baik, sehingga tempat tinggal yang baru tersebut menjadi permukiman pribadi yang semestinya.

Daftar Pustaka

- Anonim.2015. Definisi dan Pengertian Kawasan Industri . <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-kawasan-industri.html>
- Sianturi. 2014. Dampak Positif dan Negatif Pembangunan Industri. <http://www.carasianturi.com/2014/07/dampak-positif-dan-negatif-pembangunan.html>
- Pratiknya. 2007. Pengembangan Kawasan Industri Dalam Meningkatkan Investasi Di Kota Semarang. <https://core.ac.uk/download/files/379/11717391.pdf>
- Wikipedia. 2016. Rumah. Tersedia pada (<https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah>) diakses pada tanggal 08 Mei 2016
- Ghana, Ayu Kemala dan Navastara, Ardy Maulidy. 2012. Pengaruh Perkembangan Permukiman Terhadap Dinamika Harga Lahan Di Surabaya Barat. *Jurnal Teknik Pomits* Vol. 1, No. 1, (2012) 1-8. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Sari, Anita. 2013. Analisis Kesesuaian Lahan untuk Lokasi Permukiman Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Naskah Publikasi Ilmiah Fakultas Geografi.
- Setyowati, Dewi Lisnoor. 2007. Kajian Evaluasi Kesesuaian Lahan Permukiman Dengan Teknik Sistem Informasi Geografis (SIG). *Jurnal Jurusan Geografi FIS-UNNES*. Volume 4 NO. 1 Januari 2007.
- Analisis Keberadaan Kawasan Industri Terhadap Tingkat Kesesuaian Lahan Di Kota Surakarta Propinsi Jawa Tengah. Agung Ady Imanuson. Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2008